

Mendorong Kemandirian UMKM di Jawa Timur melalui Inovasi dan Keberlanjutan

Erwan Aristyanto ^{1*}, Agus Sarwo Edi ²

¹⁻² Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Wijaya Putra, Indonesia

* Penulis Korespondensi : erwanaristyanto@uwp.ac.id ¹

Abstract: *This study aims to formulate strategies to improve the competitiveness and sustainability of MSMEs in East Java, as well as support their independence. Using descriptive qualitative methods, data collection involved observation, interviews, and documentation. Key informants included MSME actors, relevant agency officials, representatives from MSME banks in East Java, and academics. The analysis shows that strategies to improve competitiveness focus on the application of digital marketing, product and process innovation, and strengthening partnerships with the government, financial institutions, and large companies to expand market access and resources. Sustainability is supported by effective financial management, compliance with legal requirements, and the potential for circular economy practices for resource efficiency. Strategies for independence emphasize entrepreneurship training, mentoring, easier access to capital, and facilitating business matching and exhibitions for market expansion. The government and supporting institutions play an important role in creating a conducive ecosystem. The relationship between competitiveness, sustainability, and independence is synergistic: increased competitiveness enhances sustainability, which in turn stabilizes the business environment. Independence enables MSMEs to be proactive in achieving competitiveness and sustainability. With continued support, SMEs in East Java have significant growth potential and can contribute to the economy, but policies, empowerment programs, and facilitation of access to resources will be crucial to realizing their full potential.*

Keywords: *competitiveness; East Java; independence; SMEs; sustainability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Jawa Timur, serta mendukung kemandirian mereka. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci meliputi pelaku UMKM, pejabat instansi terkait, perwakilan dari Bank UMKM di Jawa Timur, dan akademisi. Analisis menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan daya saing berfokus pada penerapan pemasaran digital, inovasi produk dan proses, serta penguatan kemitraan dengan pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan besar untuk memperluas akses pasar dan sumber daya. Keberlanjutan didukung oleh manajemen keuangan yang efektif, kepatuhan terhadap persyaratan hukum, dan potensi praktik ekonomi sirkular untuk efisiensi sumber daya. Strategi untuk kemandirian menekankan pelatihan kewirausahaan, pendampingan, akses yang lebih mudah ke modal, dan memfasilitasi pencocokan bisnis dan pameran untuk perluasan pasar. Pemerintah dan lembaga pendukung memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif. Hubungan antara daya saing, keberlanjutan, dan kemandirian bersifat sinergis: peningkatan daya saing meningkatkan keberlanjutan, yang pada gilirannya menstabilkan lingkungan bisnis. Kemandirian memungkinkan UMKM untuk proaktif dalam mencapai daya saing dan keberlanjutan. Dengan dukungan berkelanjutan, UKM di Jawa Timur memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, berkontribusi pada perekonomian, tetapi kebijakan, program pemberdayaan, dan fasilitasi akses sumber daya akan sangat penting untuk mewujudkan potensi penuh mereka.

Kata kunci: daya saing; Jawa Timur; kemandirian; UKM; keberlanjutan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Di Provinsi Jawa Timur, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDB) sangat signifikan, mencapai lebih dari 57% pada tahun 2024 (Koperasi dan UMKM Jawa Timur, 2021; Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024). Angka-angka ini menunjukkan bahwa sektor

UMKM di Jawa Timur tidak hanya mendukung perekonomian lokal tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. UMKM di Jawa Timur juga telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa, mampu tumbuh dan bertahan di tengah berbagai tantangan, termasuk situasi politik dan pemulihan pasca-pandemi (Bank UMKM Jatim , 2025a).

Meskipun memiliki peran vital, UMKM di Jawa Timur masih menghadapi berbagai tantangan kompleks, khususnya dalam hal peningkatan daya saing, keberlanjutan bisnis, dan pencapaian kemandirian. Tantangan daya saing meliputi akses modal yang terbatas, literasi digital yang rendah, dan kesulitan dalam menembus pasar yang lebih luas (Bank UMKM Jatim, 2025b). Banyak UMKM masih mengandalkan metode pemasaran tradisional, yang membatasi jangkauan pasar mereka (Susyanti , 2022). Selain itu, inovasi produk dan kemasan seringkali suboptimal, sehingga mengurangi daya tarik produk di pasar yang kompetitif (Fitrianti dkk., 2024).

Dalam konteks keberlanjutan, UMKM perlu mengadopsi praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Isu legalitas, seperti izin PIRT, sertifikasi halal, dan izin BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia), masih menjadi hambatan bagi banyak UMKM, meskipun legalitas merupakan persyaratan utama agar produk dapat memasuki pasar yang lebih luas dan berkelanjutan (GoNews, 2025). Manajemen keuangan yang bijaksana dan akses terhadap pembiayaan yang terjangkau juga merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis (Izin.co.id, 2024).

Kemandirian UMKM, yang mencakup kemampuan untuk beroperasi dan berkembang tanpa ketergantungan eksternal yang berlebihan, juga merupakan tujuan utama. Tantangan modal dan pemasaran merupakan hambatan terbesar untuk mencapai kemandirian ini (UKMINDONESIA.ID, 2024). Program pemberdayaan yang ada, seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan intensif, kompetisi kewirausahaan, dan pencocokan bisnis, bertujuan untuk membekali UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi mandiri dan tangguh (UKM INDONESIA.ID, 2024). Penelitian ini penting karena akan mengkaji secara mendalam strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, serta mendukung kemandirian mereka di Jawa Timur. Dengan memahami faktor-faktor kunci dan strategi yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM yang lebih kuat dan lebih kompetitif di masa depan.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti aspek-aspek yang berkaitan dengan daya saing, keberlanjutan, dan kemandirian UMKM. Penelitian oleh (Nur) Faizah & Majid (2024) menyoroti strategi pemasaran digital dan inovasi produk sebagai kunci untuk meningkatkan daya saing UMKM. Menurut (Susyanti , 2022), peran pemasaran dan jaringan digital dalam keberlanjutan UMKM ditekankan. Sebuah artikel oleh (UKMINDONESIA.ID, 2024) menguraikan berbagai program pemberdayaan UMKM yang bertujuan untuk mencapai kemandirian, termasuk pelatihan, pendampingan, dan pencocokan bisnis.

Kebaruan Penelitian: Masih terdapat kesenjangan penelitian yang akan diatasi oleh studi ini. Penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada satu atau dua aspek (misalnya, daya saing atau keberlanjutan secara terpisah). Studi ini akan mengintegrasikan ketiga konsep tersebut (daya saing, keberlanjutan, dan kemandirian) dalam konteks UMKM di Jawa Timur, dan menganalisis keterkaitan antar ketiganya. Lebih lanjut, studi ini akan berupaya mengidentifikasi dampak jangka panjang program pemerintah dan peran ekosistem pendukung lainnya yang mungkin belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik tentang strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM di Jawa Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah entitas bisnis yang memainkan peran sentral dalam struktur ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Definisi UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Secara umum, UMKM diklasifikasikan berdasarkan kriteria aset dan omset tahunan. Usaha mikro memiliki nilai aset bersih maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada) atau omset tahunan maksimal Rp 300 juta. Usaha kecil memiliki nilai aset bersih lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta atau omset tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Sementara itu, usaha menengah memiliki nilai aset bersih lebih dari Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar atau omset tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008).

Karakteristik UMKM umumnya meliputi skala usaha yang relatif kecil, manajemen yang sederhana, kepemilikan perorangan atau keluarga, dan akses terbatas terhadap modal dan teknologi canggih. Meskipun demikian, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan mampu menciptakan inovasi produk yang disesuaikan

dengan kebutuhan lokal. Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi sangat penting, termasuk sebagai pencipta lapangan kerja, penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, penggerak sektor riil, dan kontributor terhadap pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Di Jawa Timur, UMKM telah terbukti menjadi kekuatan pendorong ekonomi regional, dengan kontribusi signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja (Bank UMKM Jatim , 2025a).

Daya saing UMKM

Daya saing adalah kemampuan suatu entitas (dalam hal ini, UMKM) untuk menghasilkan produk atau layanan yang lebih baik atau lebih efisien daripada para pesaingnya, sehingga memungkinkan mereka untuk bertahan dan berkembang di pasar. Konsep daya saing UMKM tidak terbatas pada harga, tetapi juga mencakup kualitas produk, inovasi, efisiensi operasional, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar (Sugiarti dkk., 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi daya saing UMKM sangat beragam, termasuk kualitas sumber daya manusia, akses terhadap teknologi, kemampuan inovasi, akses terhadap modal, dan strategi pemasaran (Nur) . Faizah & Majid, 2024).

Strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM sangat penting dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Salah satu strategi kunci adalah pemasaran digital. Pemanfaatan media sosial, pasar online, dan e-commerce memungkinkan UMKM untuk menjangkau basis konsumen yang lebih luas, meningkatkan visibilitas produk, dan mengurangi biaya pemasaran tradisional. Pelatihan pemasaran digital, inovasi kemasan, dan pelabelan produk juga merupakan komponen penting dari strategi ini untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar digital (Fitrianti dkk., 2024).

Selain itu, inovasi produk dan proses juga memainkan peran penting. UMKM perlu terus berinovasi untuk menciptakan produk unik dan berkualitas tinggi yang memenuhi preferensi konsumen. Inovasi meluas dari produk akhir hingga proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya (Vicky Yoga Satria , 2024). Memperkuat kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan besar, dapat membuka akses UMKM ke sumber daya, teknologi, dan pasar yang lebih luas (Wulansari dkk., 2024). Business matching merupakan bentuk kolaborasi yang efektif untuk menghubungkan UMKM dengan calon investor atau pembeli (UKM INDONESIA.ID, 2024). Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan bisnis mengacu pada kemampuan suatu bisnis untuk terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dimensi keberlanjutan UMKM meliputi aspek ekonomi (profitabilitas, pertumbuhan), sosial (kesejahteraan karyawan, tanggung jawab sosial), dan lingkungan (pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya yang efisien) (Rahmantari dkk., 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM meliputi manajemen keuangan yang baik, legalitas bisnis, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, dan penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab (Angrian). Permana , 2025).

Strategi untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM melibatkan beberapa aspek penting. Manajemen keuangan yang bijaksana merupakan fondasi utama, termasuk manajemen arus kas, perencanaan anggaran, dan akses ke pembiayaan yang terjangkau seperti program kredit bunga rendah (Bank UMKM Jatim , 2025a). Pentingnya legalitas dan sertifikasi, seperti PIRT, sertifikasi halal, dan BPOM, tidak dapat diabaikan karena ini merupakan persyaratan mutlak agar produk UMKM dapat diterima di pasar yang lebih luas dan menghindari masalah hukum (GoNews , 2025).

Selain itu, penerapan konsep ekonomi sirkular juga merupakan strategi yang relevan untuk keberlanjutan. Ekonomi sirkular bertujuan untuk memperpanjang siklus hidup produk, bahan baku, dan sumber daya untuk memperpanjang masa manfaatnya, mengurangi limbah, dan menciptakan nilai tambah (Kantor Kependudukan dan Pencatatan Sipil Surabaya, 2024). Pemasaran dan jaringan digital juga berdampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, memungkinkan UMKM untuk tetap relevan dan terhubung dengan pasar yang terus berkembang (Susyanti , 2022).

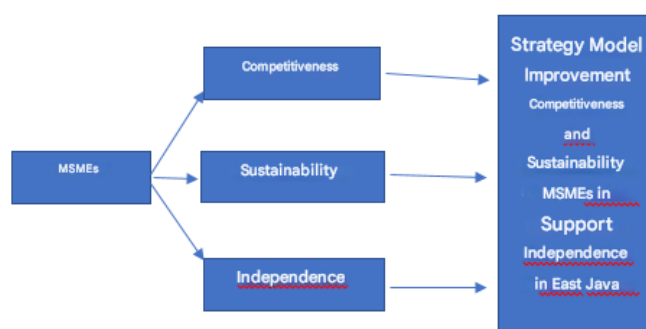
Kemandirian UMKM

Kemandirian UMKM mengacu pada kemampuan para pengusaha untuk mengelola dan mengembangkan bisnis mereka secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Ini termasuk kemandirian dalam pengambilan keputusan, manajemen keuangan, pengembangan produk, dan pemasaran. Indikator kemandirian UMKM dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses modal secara mandiri, mengelola risiko, berinovasi, dan memperluas pasar tanpa campur tangan berlebihan dari pihak eksternal (Sukirman , 2014).

Tantangan utama dalam mencapai kemandirian UMKM seringkali terletak pada modal dan pemasaran. Oleh karena itu, strategi untuk mendukung kemandirian UMKM berfokus pada pemberdayaan wirausahawan melalui berbagai program. Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausahawan dalam berbagai aspek

bisnis, mulai dari produksi hingga pemasaran dan manajemen keuangan. Pendampingan intensif memberikan bimbingan yang dipersonalisasi dan solusi spesifik untuk masalah yang dihadapi UMKM, membantu mereka mengatasi hambatan operasional dan strategis (UKMINDONESIA.ID, 2024).

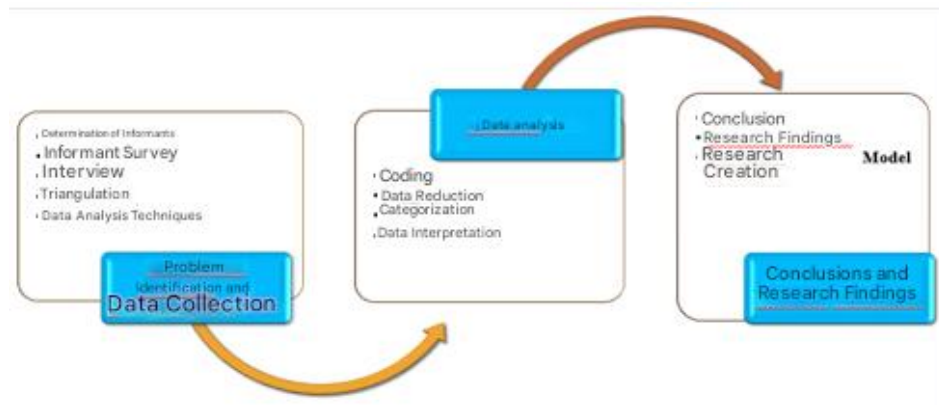
Akses modal yang mudah dan terjangkau merupakan kunci kemandirian. Program-program seperti Kredit Kesejahteraan UMKM (Prokesra) dan Kredit Dana Bergulir (Dagulir) oleh Bank UMKM Jatim memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses ini (Bank UMKM Jatim , 2025a). Lebih lanjut, pencocokan bisnis dan pameran/bazar memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas jaringan, menemukan mitra bisnis, dan memasarkan produk secara langsung, yang pada akhirnya mengurangi ketergantungan pada saluran pemasaran konvensional (UKMINDONESIA.ID, 2024). Meningkatkan literasi keuangan digital juga sangat penting agar UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memanfaatkan teknologi untuk pertumbuhan bisnis (Kominfo). Jawa Timur , 2025).



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena kompleks yang berkaitan dengan strategi peningkatan daya saing, keberlanjutan, dan kemandirian UMKM di Jawa Timur dari perspektif pelaku UMKM, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Studi kasus akan berfokus pada beberapa informan terpilih di Jawa Timur, yaitu 5 pelaku UMKM, 1 perwakilan Kantor Koperasi dan UKM Jawa Timur, 1 perwakilan lembaga keuangan/Bank UMKM Jawa Timur, dan 2 akademisi/pakar UMKM di Jawa Timur. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi data naratif, persepsi, dan pengalaman yang kaya, yang sulit diukur secara kuantitatif (Ishtiaq , 2019), (Miles dkk., 2014).



Gambar 2. Teknik Analisis.

4. HASIL DAN DISKUSI

Strategi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Jawa Timur

Meningkatkan daya saing UMKM di Jawa Timur merupakan kebutuhan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis di tengah persaingan yang ketat. Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM, perwakilan Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, perwakilan lembaga keuangan/Bank UMKM Jawa Timur, dan akademisi/pakar UMKM di Jawa Timur, beberapa strategi kunci yang efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM di Jawa Timur adalah: Implementasi Strategi Pemasaran.

Pemasaran digital telah terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM. Banyak UMKM di Jawa Timur telah mulai mengadopsi platform media sosial, marketplace, dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen di luar batas geografis tradisional, mengurangi biaya pemasaran, dan meningkatkan visibilitas produk. Pelatihan pemasaran digital, inovasi kemasan, dan pelabelan produk yang menarik sangat penting untuk memastikan produk UMKM dapat bersaing di pasar digital yang semakin ramai (Fitrianti dkk., 2024). Misalnya, Wingko Dapur Fira UMKM Lamongan berhasil meningkatkan daya saingnya melalui penggunaan media sosial dan pemasaran digital, serta berfokus pada pasar khusus (Sugiarti dkk., 2020).

Inovasi Produk dan Proses

Inovasi merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif. UMKM di Jawa Timur perlu terus berinovasi dengan mengembangkan produk unik dan berkualitas tinggi yang memenuhi selera konsumen yang terus berkembang. Inovasi tidak hanya terbatas pada produk akhir, tetapi juga mencakup inovasi dalam proses produksi untuk meningkatkan

efisiensi, mengurangi biaya, dan memastikan kualitas yang konsisten. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait berupa pelatihan inovasi dan akses terhadap teknologi produksi yang lebih modern dapat mempercepat proses ini (Vicky Yoga Satria , 2024).

Peran Kemitraan dan Kolaborasi

Kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak merupakan strategi ampuh untuk meningkatkan daya saing UMKM. Kolaborasi dengan pemerintah, lembaga keuangan, universitas, dan bahkan perusahaan besar dapat memberikan akses kepada UMKM terhadap sumber daya, pengetahuan, dan jaringan yang sebelumnya sulit diakses. Contoh konkretnya adalah program pencocokan bisnis yang menghubungkan UMKM dengan importir asing, membuka peluang ekspor dan memperluas pasar internasional (Bank UMKM Jatim , 2025a). Selain itu, kolaborasi dengan koperasi juga dapat memberikan solusi permodalan bagi UMKM yang belum dapat memperoleh pinjaman bank (GoNews , 2025).

Strategi untuk Meningkatkan Keberlanjutan UMKM di Jawa Timur

Keberlanjutan UMKM di Jawa Timur tidak hanya bergantung pada profitabilitas tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM meliputi:

Praktik Manajemen Keuangan yang Bijaksana

Manajemen keuangan yang baik merupakan fondasi keberlanjutan bisnis. UMKM membutuhkan pemahaman yang baik tentang manajemen arus kas, penganggaran, dan pencatatan keuangan yang akurat. Akses terhadap pembiayaan yang terjangkau, seperti Program Kredit Kemakmuran UMKM (Prokesra) dan Kredit Dana Berputar (Dagulir) dari Bank UMKM Jatim , secara signifikan membantu UMKM dalam mengelola modal dan mengembangkan bisnis mereka tanpa beban suku bunga tinggi (Bank UMKM Jatim , 2025a). Tingkat NPL yang rendah dari program-program ini menunjukkan efektivitasnya dalam mendukung keberlanjutan keuangan UMKM.

Pentingnya Legalitas dan Sertifikasi

Legalitas bisnis dan sertifikasi produk (seperti PIRT, sertifikasi halal, dan BPOM) sangat penting untuk keberlanjutan UMKM. Legalitas memberikan perlindungan hukum, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan membuka akses ke pasar yang lebih luas, termasuk pasar modern dan ekspor. Banyak UMKM masih menghadapi hambatan dalam memperoleh

izin-izin ini, sehingga membutuhkan fasilitasi aktif dari pemerintah, termasuk penyediaan dapur bersama untuk memenuhi standar produksi (GoNews , 2025).

Implementasi Konsep Ekonomi Sirkuler

Penerapan konsep ekonomi sirkular dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM. Ekonomi sirkular berfokus pada perpanjangan siklus hidup produk, bahan baku, dan sumber daya melalui daur ulang, penggunaan kembali, dan pengurangan limbah (Disdukcapil Surabaya, 2024). Hal ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga dapat menciptakan nilai ekonomi dan efisiensi biaya bagi UMKM. Meskipun belum banyak UMKM yang sepenuhnya menerapkannya, potensi ini perlu didorong lebih lanjut melalui pendidikan dan dukungan teknis.

Strategi untuk Mendukung Kemandirian UMKM di Jawa Timur

Kemandirian UMKM merupakan tujuan utama berbagai program pemberdayaan, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Strategi yang mendukung kemandirian UMKM di Jawa Timur meliputi: Program Pelatihan dan Pendampingan yang Efektif.

Pelatihan kewirausahaan dan pendampingan intensif merupakan alat penting dalam membangun kemandirian UMKM. Program-program ini membekali para wirausahawan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari manajemen produksi dan pemasaran hingga keuangan dan aspek hukum (UKMINDONESIA.ID, 2024). Pendampingan yang personal dan berkelanjutan membantu UMKM mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih baik secara mandiri.

Akses ke Modal dan Pencocokan Bisnis

Modal yang mudah dan terjangkau merupakan kunci kemandirian finansial bagi UMKM. Program kredit berbunga rendah dengan prosedur sederhana, seperti Prokesra dan Dagulir , sangat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya (Bank UMKM Jatim , 2025a). Lebih jauh lagi, pencocokan bisnis (business matching), yang menghubungkan UMKM dengan calon investor atau pembeli, membuka peluang kolaborasi dan memperluas jaringan bisnis, mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan atau pasar (UKMINDONESIA.ID, 2024).

Peran Pemerintah dan Lembaga Pendukung

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan berbagai lembaga pendukung lainnya memainkan peran penting dalam mempromosikan kemandirian UMKM. Kebijakan pro-UMKM, memfasilitasi perizinan, menyediakan infrastruktur digital, dan mendukung pemasaran dan promosi produk UMKM merupakan beberapa bentuk dukungan yang dapat mempercepat kemandirian. Kolaborasi antara pemerintah, bank, akademisi, dan komunitas UMKM (pendekatan Penta Helix) sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM yang mandiri (Susyanti, 2022).

Hubungan antara Daya Saing, Keberlanjutan, dan Kemandirian UMKM

Daya saing, keberlanjutan, dan kemandirian UMKM adalah tiga konsep yang saling terkait dan membentuk siklus positif. Meningkatkan daya saing UMKM, misalnya melalui adopsi pemasaran digital dan inovasi produk, akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan penjualan dan profitabilitas, yang merupakan indikator penting keberlanjutan ekonomi. UMKM yang sangat kompetitif cenderung lebih mampu menghadapi fluktuasi pasar dan menarik investasi, sehingga memperkuat fondasi keberlanjutan mereka.

Sebaliknya, keberlanjutan UMKM, yang didukung oleh manajemen keuangan yang baik, legalitas bisnis, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab, akan menciptakan lingkungan yang stabil bagi UMKM untuk berinovasi dan meningkatkan daya saing. UMKM yang berkelanjutan memiliki reputasi yang baik, akses yang lebih mudah ke pembiayaan, dan kemampuan untuk menarik dan mempertahankan talenta, yang semuanya mendukung peningkatan daya saing.

Kemandirian UMKM menjembatani kesenjangan antara daya saing dan keberlanjutan. UMKM yang mandiri, dengan kemampuan untuk mengambil keputusan strategis, mengelola sumber daya, dan mengembangkan pasar secara independen, akan lebih proaktif dalam mencari cara untuk meningkatkan daya saing dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka. Pelatihan dan pendampingan yang mendorong kemandirian akan membekali UMKM dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan, berinovasi, dan memanfaatkan peluang, sekaligus meningkatkan daya saing dan keberlanjutan. Dengan demikian, ketiga konsep ini saling memperkuat: daya saing yang tinggi mendukung keberlanjutan, keberlanjutan menciptakan stabilitas bagi daya saing, dan kemandirian memberdayakan UMKM untuk mencapai keduanya.

5. KESIMPULAN

Termasuk: Strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM di Jawa Timur berpusat pada adopsi pemasaran digital (pemanfaatan media sosial, marketplace, dan e-commerce), inovasi produk dan proses (pengembangan produk unik dan berkualitas, efisiensi produksi), dan penguatan kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak (pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan besar) untuk memperluas akses pasar dan sumber daya. Strategi untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM di Jawa Timur sangat bergantung pada praktik manajemen keuangan yang baik (manajemen arus kas, akses ke pembiayaan terjangkau seperti Prokesra dan Dagulir), kepatuhan terhadap legalitas dan sertifikasi (PIRT, halal, BPOM), dan potensi penerapan konsep ekonomi sirkular untuk efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah. Strategi untuk mendukung kemandirian UMKM di Jawa Timur berfokus pada program pemberdayaan yang komprehensif, termasuk pelatihan kewirausahaan dan pendampingan intensif untuk peningkatan kapasitas, akses mudah ke modal, dan fasilitasi pencocokan bisnis dan pameran/bazar untuk perluasan jaringan dan pasar. Peran aktif pemerintah dan lembaga pendukung sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif. Hubungan antara daya saing UMKM, keberlanjutan, dan kemandirian bersifat sinergis dan saling memperkuat. Peningkatan daya saing secara langsung berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi.

Keberlanjutan menciptakan stabilitas yang memungkinkan UMKM untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing. Sementara itu, kemandirian memberdayakan UMKM untuk proaktif dalam mencapai daya saing dan keberlanjutan, dengan kemampuan untuk mengambil keputusan strategis dan beradaptasi dengan perubahan. Secara keseluruhan, UMKM di Jawa Timur memiliki potensi signifikan untuk terus tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian. Namun, dukungan berkelanjutan melalui kebijakan yang tepat, program pemberdayaan yang relevan, dan memfasilitasi akses ke sumber daya penting akan menjadi kunci untuk mewujudkan UMKM yang tidak hanya kompetitif dan berkelanjutan, tetapi juga sepenuhnya mandiri.

Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan instansi terkait, perkuat ekosistem digital UMKM dengan mendorong dan memfasilitasi UMKM untuk mengadopsi teknologi digital secara komprehensif, tidak hanya dalam pemasaran tetapi juga dalam manajemen operasional dan keuangan. Berikan pelatihan yang lebih spesifik dan berkelanjutan tentang digitalisasi. Fasilitasi akses terhadap legalitas dan sertifikasi, berupaya menyederhanakan prosedur dan mengurangi biaya untuk PIRT (Pengakuan Produk Islam), sertifikasi halal, dan pemrosesan BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). Pertimbangkan program subsidi atau bantuan

teknis untuk UMKM yang kesulitan memenuhi persyaratan ini. Evaluasi dampak jangka panjang program, dengan melakukan studi evaluasi mendalam terhadap program pemberdayaan UMKM yang ada (misalnya, Prokesra , Dagulir) untuk mengukur dampak jangka panjangnya terhadap daya saing, keberlanjutan, dan kemandirian UMKM secara holistik. Gunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan program di masa mendatang. Dorong implementasi ekonomi sirkular, edukasi dan berikan insentif kepada UMKM untuk mengadopsi praktik ekonomi sirkular, seperti daur ulang, penggunaan kembali material, dan pengurangan limbah, yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrian Permana , RPAMH (2025). Keberlanjutan UMKM dalam ekonomi digital: Strategi adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen. *1* (6).
<https://mail.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/773/579>
- Bank UMKM Jawa Timur . (2025a). Mengoptimalkan modal usaha UMKM Jawa Timur: Kunci pertumbuhan ekonomi. Dalam
<https://bankumkm.id/index.php/2025/01/24/optimalisasi-modal-usaha-umkm-jatim-kunciperkembangan-Ekonomi/> .
- Bank UMKM Jawa Timur (2025b). UMKM Jawa Timur mengalami kesulitan naik level? Inilah solusinya! Di <https://bankumkm.id/index.php/2025/03/21/umkm-jatim-besar-levelup-ini-Solusinya> .
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). Profil industri mikro dan kecil Provinsi Jawa Timur. Dalam
<https://jatim.bps.go.id/id/publication/2024/02/19/8098de08747c8a15f317c838/profil-industrimikro-dan-besar-provinsi-jawa-timur-2022.html> .
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). UMKM telah menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam *Siaran Pers HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021* .
- Komunikasi dan Teknologi Informasi Jawa Timur. (2025, 24 Maret). Pemerintah Provinsi Jawa Timur mendorong peningkatan literasi keuangan digital UMKM pesantren.
<https://Kominfo.Jatimprov.Go.Id/Berita/Pemprov-Jatim-Dorong-Peningkatanliterasi-Kuangan-Digital-Umkm-Pesantren> .
- Kantor Koperasi dan UKM Jawa Timur. (2021). Penyajian jumlah koperasi dan UKM di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 berdasarkan kriteria usaha. Di
https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/ .
- Fitrianti , R., Fatmawati , F., Wahda , W., Zaenal , M., Nurqamar , I., & S, D. (2024). Strategi untuk meningkatkan daya saing usaha mikro dan kecil melalui pemasaran digital di Kecamatan Palangga , Kabupaten Gowa . *Jurnal Dinamika Pelayanan Masyarakat*, 9 , 243-253. <https://doi.org/10.20956/jdp.v9i2.34671>
- GoNews (2025, 11 Mei). UMKM Jawa Timur meningkatkan kemandirian melalui program sosialisasi. <https://Www.Gonews.Id/Umkm-Jatim-Dorong-Kemandirian-Lewatsocialization-Program/> .

- Ishtiaq , M. (2019). Ulasan buku: Creswell, JW (2014). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran* (edisi ke-4). Thousand Oaks, CA: Sage. *Pengajaran Bahasa Inggris*, 12 (5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Permit.co.id. (2024, 17 Juni). Strategi pengembangan UMKM: Panduan pertumbuhan bisnis. <https://Izin.Co.Id/Indonesia-Business-Tips/2024/06/17/3.MSME-Development-Strategy/> .
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (t.d.).
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña , J. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* (edisi ke-3). <http://www.theculturelab.umd.edu/uploads/1/4/2/2/14225661/miles-huberman-saldana-designing-matrix-and-network-displays.pdf>
- Nur Faizah , E., & Majid, A. (2024). Analisis strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Ilmu Ekonomi Komunikasi Media*, 40 (2), 54-64. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i2.130>
- Rahmantari , NLL, Mardika , AP, & Mustika Dewi , NPL (2023). Analisis strategi keberlanjutan UMKM menggunakan metode QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) di UMKM online Depot Kudamono di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6 (2), 186-201. <https://doi.org/10.47532/jis.v6i2.849>
- Sugiarti , Y., Sari, Y., & Hadiyat , M. (2020). E-commerce untuk meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Sambal, Jawa Timur. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 , 298. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28181>
- Sukirman , MI (2014). Strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan menerapkan manajemen profesional. http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/252
- Kantor Kependudukan dan Pencatatan Sipil Surabaya. (2024, 23 Maret). Meningkatkan potensi UMKM Surabaya dengan ekonomi sirkular. <https://Disdukcapil.Surabaya.Go.Id/2024/03/23/Meningkatkan-Potensi-Mumkm-Surabaya-dengan-Ekonomi-Circular/> .
- Susyanti , J., & PP (2022). Pengembangan ekonomi kreatif di Jawa Timur. Dalam <https://jpsjt.unisma.ac.id/index.php/jpsjt/article/view/33> (edisi ke-2, Vol. 1). *Jurnal Pusat Studi Jawa Timur* .
- UKMINDONESIA.ID. (2024, 20 Oktober). 5 Program Pemberdayaan UMKM untuk Mencapai Pertumbuhan Ekonomi dan Kemandirian Usaha. <https://Ukmindonesia.Id/Baca-Desisi-Posts/5-Program-Pemberdayaan-Umkm-dalamMencapai-Perkembangan-Ekonomi-Dan-Kemandirian-Usaha/> .
- Vicky Yoga Satria (2024). Meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui inovasi produk dan pemasaran digital. *Exam: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1 (1), 63-72. <https://examjurnal.unjungi.ac.id/index.php/Exam/article/view/63>
- Wulansari , S., Faizin , A., Syarifah , A., Nasrudin , A., Anisa , A., & Anggraini , D. (2024). Strategi pengembangan daya saing UMKM keripik tempe di Desa Kamal Kecamatan Arjasa dalam menghadapi persaingan pasar. *Pandalungan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 , 118-126. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1907>